

PROGRAM PARENTING PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Rudi Hariawan
Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram
Email: rudi.ikipmataram@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model penyelenggaraan program *parenting* pada pendidikan anak usia dini di kota Mataram. Mengingat program *parenting* ini penting dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak di kelompok bermain dengan di rumah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada PAUD Mambaul Khair NW Bertais Kota Mataram dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa: data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara, data dokumentasi, dan data observasi mengenai penyelenggaraan program *parenting*. Hasil penelitian yang ingin dicapai berupa model penyelenggaraan *parenting* yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh lembaga PAUD di kota Mataram khususnya dan NTB pada umumnya.

Kata Kunci: Program parenting, Pendidikan anak usia dini

Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang, paling dominan bagi seorang pendidik untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih kedalam jiwa dan aspek terjang anak didiknya. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang di peroleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktifitas kerja dimasa dewasa. (Sudradjat, 2005: 135).

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tualah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tualah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka

seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk.

Para orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya kepada guru di sekolah, artinya orang tua harus banyak berkomunikasi dengan gurunya disekolah begitu juga sebaliknya karena menurut Olsen (2003) bahwa “orang tua bagi anak merupakan guru pertama bagi mereka yang terbaik, yang memiliki wawasan dan informasi yang berharga untuk berbagi dengan guru, sedangkan guru memiliki latar belakang pengetahuan mengenai perkembangan anak yang menjadi sumber bagi orang tua”.

Mengenai hal ini lebih luas Ki Hajar Dewantara menyebutnya sebagai “tripusat pendidikan” yaitu pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Soelaeman,1994). Lingkungan tersebut dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan atau berjalan sendiri-sendiri, karena pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat terpadu, apa yang didapat anak tidak berlangsung secara terpilah-pilah.

Pengetahuan tentang pendidikan anak dapat ditempuh dengan berbagai kegiatan, misalnya kegiatan *parenting* baik yang dikelola oleh satuan pendidikan maupun pengelolaan secara mandiri. Dengan demikian, kerjasama semua pihak, baik lembaga pendidikan, orang tua (keluarga) dan pemerintah sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan terutama pada anak usia dini dapat dioptimalkan.

Memadukan pendidikan di sekolah dengan di rumah seharusnya menjadi perhatian bagi para penyelenggara pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini penyelenggara pendidikan tidak hanya meningkatkan layanan yang tidak terbatas pada sang anak dikelompokkan bermain saja, melainkan lebih jauh menjadikan para orang tua sebagai mitra kerja atau sebagai pendidik di rumah dengan cara memberikan program *parenting* bagi para orang tua sang anak agar mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik di rumah karena sebagian besar waktu sang anak dihabiskan di rumah.

Penyelenggaraan program *parenting* pada pendidikan anak usia dini di Kota Mataram terbilang tidak banyak. Hal ini terbukti dari hasil observasi peneliti pada beberapa lembaga PAUD di Kota Mataram. Peneliti menemukan hanya dua lembaga yang benar-benar menyelenggarakan program *parenting* yaitu PAUD Mambaul Khair NW dan PAUD Cerdas Ceria, itupun masih sangat sederhana.

Berdasarkan uraian di atas itulah yang menjadi alasan peneliti meneliti lebih jauh tentang manajemen program *parenting* pada pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan di PAUD Mambaul Khair NW Bertais Kota Mataram.

Kajian Literatur

A. Manajemen

Manajemen sebagai suatu proses, berbeda-beda definisi yang

diberikan oleh para ahli. Menurut Haiman (dalam Denovoida, 2009) manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu dengan melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan utama bersama. Selanjutnya menurut GR. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga pokok penting dalam definisi tersebut yaitu, pertama adanya tujuan yang ingin dicapai, kedua tujuan yang dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang lain, dan ketiga kegiatan orang lain itu harus dibimbing dan diawasi.

1. Fungsi-Fungsi Manajemen

G.R. Terry (dalam Mantja 2009) membagi fungsi manajemennya atas empat fungsi, yaitu: *planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* dengan akronim POAC.

- a. Perencanaan (*planning*), pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki.
- b. Pengorganisasian (*organizing*), menentukan, mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, menugaskan orang dalam kegiatan yang dianggap perlu dalam mencapai tujuan, menugaskan orang lain dalam tugas tersebut dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang di limpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

- c. Pergerakan (*actuating*), merupakan usaha agar semua anggota suka melaksanakannya pencapaian tujuan dengan sadar dan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasiannya.
- d. Pengawasan (*controlling*), merupakan proses penentuan, apakah yang seharusnya diselesaikan: pelaksanaan, penilaian pelaksanaan dan bila perlu melakukan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana, yaitu sesuai dengan ketentuan (standar).

2. Tujuan Manajemen

Dilakukan manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien (TIM Dosen AP-UPI, 2009).

B. Konsep Parenting

1. Pengertian Parenting

Program *parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di kelompok bermain dan di rumah (Harahap, 2009). *Parenting* ini ditujukan kepada para orang tua, pengasuh, dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak. Kegiatan *parenting* (pertemuan orang tua) sangat diperlukan mengingat pentingnya pendidikan sedini mungkin.

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Parenting

Kegiatan *parenting* akan lebih bermakna jika kelompok bermain dapat menyusun suatu kegiatan *parenting* sehingga “kumpul-kumpul orang tua” mempunyai makna.

3. Manfaat Parenting

Kegiatan *parenting* akan menjadi suatu wadah yang dapat memberikan keuntungan pada semua

pihak, baik kepada orang tua, kelompok bermain, mau-pun pemerintah. Ada beberapa manfaat dalam pelaksanaan *parenting* adalah: (1) terjalinnya mitra kerja lintas sektor, misalnya dari pengusaha-pengusaha yang berkaitan dengan produk yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit buku, dan lain-lain, (2) terpenuhinya kebutuhan hak-hak anak, (3) berkembangnya rasa percaya diri orangtua dalam mendidik anak, (4) terjalinnya hubungan yang harmonis pada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tugasnya masing-masing, (5) terciptanya hubungan antar keluarga di lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan, dan (6) terjalinnya mitra kerja antar sesama anggota *parenting* (Harahap, 2009).

4. Peranan Pendidik bagi Anak Usia Dini

Teori ekologi perkembangan menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh sistem interaksi yang kompleks dengan berbagai tingkatan lingkungan yang oleh Ki Hajar Dewantara disebut dengan “tripusat pendidikan” pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang terdekat dengan anak adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Keluarga adalah wahana yang pertama dan utama bagi perkembangan anak karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam keluarga (Syarief dalam Nikmawati, 2011).

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga

inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, yang memiliki peran sangat besar bagi pembentukan kepribadian anak. Upaya terbaik adalah kerjasama yang erat dan komunikatif antara pihak keluarga dan sekolah. Kesejalanan langkah antara rumah dan sekolah sangat penting untuk membuat upaya pendidikan yang dilakukan betul-betul dapat berdampak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Allen (dalam Sujiono, 2009), keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu: (1) guru memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian, dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan suasana selama belajar, dan (3) mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka/sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia.

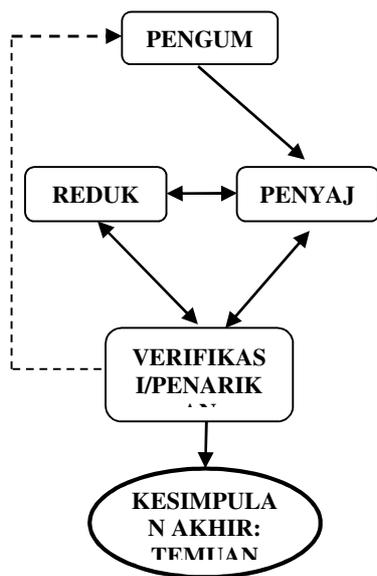
Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan penstransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru ke anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berfikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami anak bagaimana cara mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil membantu anak berfikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan (Sujiono, 2009).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Mambaul Khair NW Bertais Kota Mataram. Rancangan yang digunakan adalah studi kasus, dipilihnya rancangan studi kasus diharapkan bisa digunakan dalam pengembangan teori, karena penelitian ini dilakukan pada satu situs atau latar penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Arifin, 1996) bahwa studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar (*a detailed examination of one setting*) atau satu orang subyek (*one single subject*) atau satu tempat penyimpanan dokumen (*one single depository of documents*) atau satu peristiwa tertentu (*one particular event*).

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, serta memperhatikan relevansi data dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*in depth interview*); (2) observasi partisipan (*participant observation*), dan (3) studi doku-mentasi (*study of documents*).

Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi. Secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Pola Interaktif Analisis Data Penelitian

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Informasi yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti dan akan dijadikan data dalam penelitian ini perlu diperiksa kredibilitasnya, sehingga data penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Bogdan & Biklen (1990), mengatakan bahwa dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya.

Hasil Penelitian

Paparan data penelitian di PAUD Mambaul Khair NW Bertais Kota Mataram, diperoleh melalui wawancara/Interview (apa yang dikatakan), observasi dan studi dokumen. Selanjutnya sesuai dengan fokus penelitian, maka paparan data di PAUD Mambaul Khair NW dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (a) Rancangan program *parenting* pada pendidikan anak usia dini, (b) Implementasi program *parenting* pada pendidikan anak usia

dini, (c) Evaluasi program *parenting* pada pendidikan anak usia dini.

1) Rancangan program *parenting* pada pendidikan anak usia dini.

Rancangan atau perencanaan pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Proses yang dimaksud disini adalah hubungan tiga kegiatan yang berurutan, yaitu menilai situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

Perencanaan program *parenting* pada pendidikan anak usia dini yaitu proses pengambilan keputusan mengenai sejumlah program kegiatan *parenting* bagi orang tua/wali murid guna membantu anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

2) Implementasi program *parenting* pada pendidikan anak usia dini.

Implementasi atau pelaksanaan merupakan bagian dari proses manajemen. Bagian ini berkaitan dengan pengaturan struktur melalui penentuan kegiatan pencapaian tujuan dari suatu usaha secara keseluruhan, maupun bagian-bagiannya. Termasuk pula di dalamnya pengelompokan kegiatan, penugasan, pelimpahan wewenang untuk melaksanakan pekerjaan, menetapkan koordinasi, kewenangan hubungan informasi, baik vertikal maupun horizontal dalam struktur organisasi.

3. Evaluasi program *parenting* pada PAUD dilakukan dengan cara, sebagai berikut: (a) menilai perubahan sikap dan komunikasi yang bersahaja antara orang tua dengan anaknya, (b) keaktifan orang tua dalam kegiatan *parenting*, (c) penilaian perkembangan mingguan anak, (d) penggunaan dana diketahui secara langsung oleh masing-masing wali murid.

Saran

Guru senantiasa menjaga dan memelihara hubungan yang erat, sehat, dan harmonis dengan orang tua. Agar guru terus mendapatkan informasi yang berharga mengenai watak, kepribadian, dan kebiasaan anak didiknya, serta orang tua juga tetap dapat menerima informasi dan pengetahuan tentang cara membantu dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal di rumah. Kepala sekolah senantiasa terus, (a) memberi pembinaan dan pengarahan yang aktif guna memperlancar terlaksananya program *parenting* di sekolah, (b) membangun kesadaran dan hubungan kerjasama orang tua dengan sekolah dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, (c) membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan orang tua baik secara formal maupun nonformal, (d) komunikasikanlah semua program *parenting* kepada komite sekolah, orang tua, guru, dan pihak terkait agar mendapatkan tanggapan yang positif

Referensi

- Arifin, I. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu sosial & Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Pres.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1990. *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan*. Terjemahan oleh Muhandir. Jakarta: Depdikbud
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitatif Reseach For Education and Introduction to theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Denovoida. 2009. *Msnajemen dan filsafat*. (online), (<http://denovoidea.wordpress.com/2009/02/23/manajemen-dan-filsafat/>.) diakses 12 Februari 2011.
- Dirjen Pendidikan Non Formal dan Informal. 2010. *Pedoman Teknis Penyelengga-raan Pendidikan Keorngtuan (Parenting)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Harahap, M. 2009. *Program Parenting Pada Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini*. (online), (<http://www.bpplsp-reg-1.go.id/buletin/readphp?id=80&dir=1&idStatus=0&PHPSESSID=07f07c199bbe4d2ba58af01b64fe1dc9>) diakses 23 Februari 2011.
- Mantja, W. 2009. *Modul Perkuliahan Prapasca: Kapita Seleka Manajemen Pendidikan*. Program Pasca Sarjana: Universitas Negeri Malang.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI-Press.
- Montessori, M. 2008. *ABSORBENT MIND: Pikiran yang mudah Menyerap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Olsen, G. & Fuller, M.L. 2003. *Home-School Relations*. Boston: Allyn and Bacon.
- Soelaeman, M.I. 1994. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: IKIP
- Terry, G.R. 1977. *Program Learning Aid:Principles of Management*. Illions: Richard D. Irwinn, Inc.
- TIM Dosen Administrasi Pendidikan Univesitas Pendidikan

Pembahasan

A. Rancangan program *parenting* pada pendidikan anak usia dini

Pada hakekatnya konsep tentang perencanaan program *parenting* pada pendidikan anak usia dini dalam tulisan ini untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan serta mewujudkan tugas-tugas dan kewajiban dalam hubungannya dengan perencanaan program *parenting* pada pendidikan anak usia dini.

1. Perancangan Program *Parenting* Dilakukan oleh Pihak Lembaga

Berdasarkan fakta temuan penelitian dalam fokus satu rancangan program *parenting* pada PAUD Mambaul Khair NW Bertais Kota Mataram, bahwa hampir sebagian besar rancangan program *parenting* dilakukan oleh ketua pengelola PAUD secara umum, masing-masing program tidak dijabarkan secara rinci tentang program *parenting* mengenai waktu, sasaran, dan indikator ketercapaian masing-masing program.

Perencanaan pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Usman, 2009). Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa peran dan tanggung jawab lembaga sangat besar, merancang program *parenting* yang efektif melalui proses perencanaan yang sistematis dan berkesinambungan guna mencapai tujuan pendidikan.

2. Pengelola menyusun program *parenting*

Berdasarkan hasil kajian ditemukan bahwa Pengelola PAUD memiliki peranan penting dalam menyusun program *parenting* yang relevan dengan kebutuhan para wali

murid. Wali murid yang tergabung dalam komite sekolah belum banyak memberikan program yang di susun oleh pengelola atau lembaga ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang rendah, dan rata-rata wali murid ekonomi menengah kebawah.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Rancangan program *parenting* pada PAUD disusun melalui proses sebagai berikut: (a) Perencanaan program *parenting* dilakukan oleh pengelola; (b) Penyusunan program 1 tahun kedepan secara umum, (c) penambahan program *parenting* secara incidental sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu.
2. Implementasi program *parenting* pada PAUD meliputi kegiatan, sebagai berikut: (a) Kegiatan posyandu 2 kali dalam 1 bulan, kegiatan ini lakukan oleh dinas terkait berkejasama dengan lembaga dalam rangka memberikan layanan kesehatan bagi anak yang melibatkan orang tua dan ini merupakan komitmen bersama membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal, (b) pelibatan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan *parenting*, seperti pendampingan oleh orang tua dalam kegiatan di dalam dan di luar kelas, misalnya *game*, lomba, *outbound*, kunjungan ke rumah dan instansi-instansi pemerintah, (c) kegiatan konsultasi dan keagamaan rutin mingguan, yaitu kegiatan konsultasi perkembangan anak dan pengajian rutin mingguan. (d) kegiatan kerajinan dan penyediaan media edukasi oleh wali murid, seperti pembuatan ingke (kerajinan anyaman dari daun kelapa) dan penyediaan media edukasi bagi anak baik sekolah maupun dirumah.

Indonesia. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta